



## Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap *Return On Asset (ROA)*. (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode 2014-2023)

Robby Alwan Fauzi <sup>1</sup>, Lisdawati <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

\*Penulis Korespondensi: [robbyalwan@gmail.com](mailto:robbyalwan@gmail.com), [dosen02115@unpam.ac.id](mailto:dosen02115@unpam.ac.id)

**Abstract.** *This study analyzes the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Expenses on Operating Income (BOPO) on Return on Asset (ROA) at PT Bank Central Asia Tbk. for the period 2014-2023. The research population is PT Bank Central Asia Tbk. which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample was taken by purposive sampling method from the financial statements published during the period. The data used is secondary quantitative data. The analysis was carried out using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing with SPSS version 26. The results show that CAR has no significant effect on ROA ( $t$  count  $-1.694 < t$  table  $1.8945$ ,  $p = 0.129$ ), while BOPO has a significant negative effect ( $t$  count  $-4.437 < t$  table  $1.8945$ ,  $p = 0.002$ ). The  $F$  test shows that CAR and BOPO simultaneously affect ROA ( $f$  count  $9.134 > f$  table  $4.737$ ,  $p = 0.011$ ), with an  $R$  Square of  $87.3\%$ , which means that changes in ROA are influenced by these two variables*

**"Keywords:** *CAR, BOPO, ROA*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Bank Central Asia Tbk. untuk periode 2014-2023. Populasi penelitian adalah PT Bank Central Asia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dari laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode tersebut. Data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan SPSS versi 26. Hasil menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA ( $t$  hitung  $-1,694 < t$  tabel  $1,8945$ ,  $p = 0,129$ ), sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan ( $t$  hitung  $-4,437 < t$  tabel  $1,8945$ ,  $p = 0,002$ ). Uji  $F$  menunjukkan bahwa CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA ( $f$  hitung  $9,134 > f$  tabel  $4,737$ ,  $p = 0,011$ ), dengan  $R$  Square  $87,3\%$  yang berarti perubahan ROA dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut

**Kata kunci:** CAR, BOPO, ROA

### 1. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang bertujuan untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, merata materil dan juga spiritual. Sebagai Negara yang memiliki tujuan dan strategi, Indonesia menerapkan banyak hal yang harus dikerjakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia yang matang disertaidengan pemerataan pembangunan yang tersebar ke seluruh pelosok Nusantara. Dalam eraglobalisasi saat ini peran industri perbankan yang di antaranya paling menonjol dan sering dipergunakan oleh masyarakat maupun perusahaan.

Industri perbankan merupakan industri usaha yang kekayaannya terutama berbentuk asset keuangan dibandingkan dengan asset non keuangan. Industri perbankan menawarkan secara luas berbagai jenis jasa keuangan antara lain simpanan, kredit, proteksi asuransi, program pensiun, penyediaan mekanisme pembayaran, mekanisme transfer dana, dan lain-lain. Oleh karena itu, industri perbankan merupakan nyawa dalam

menggerakkan perekonomian sehingga sangat besar pengaruhnya terhadap perekonomian termasuk juga perekonomian Indonesia. Menurut Sulaeman (2020) “Perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian”.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan 18 penting dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank di dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepadamasyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Masruroh dan Subagiyo (2019), bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang berperan sebagai lembaga keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Menurut Ningsih (2021), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sebagai perusahaan jasa, usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Menurut Hudaya (2024) “Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan utama, sedangkan kegiatan lainnya adalah jasa-jasa pendukung yang berfungsi mendukung kelancaran kegiatan utama”.

Disini dapat terlihat bank berperan sebagai perantara dari menghimpun kelebihan dana dari masyarakat (surplus of fund) dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang kekurangan dana (lack of fund). Bank juga memberikan jasa-jasa lain yang bertujuan untuk mendapat profit serta tujuan sosial demi meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam dunia perbankan, keberhasilan 19 penyediaan jasa belum terlepas dari kinerja organisasi yang baik dalam kaitannya terhadap pemberian layanan kepada masyarakat laporan keuangan.

Menurut Harahap (2016) “Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil perusahaan dalam suatu priode dan arus dana (kas) perusahaan dalam priode tertentu”.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (asset) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Menurut kasmir (2018:7), ”laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, penggunaan rasio ini

menunjukkan efisiensi perusahaan. 20 Rasio profitabilitas rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen. Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 196) "Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tentukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi".

Dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya Return On Asset (ROA) dan tidak memasukan unsur Return On Equity (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Rianti dan Elmanizar, 2019).

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan, dengan mengetahui rasio ini perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan perusahaan (Kundiman dan Hakim, 2017). Return On Asset (ROA) memefokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam kegiatan operasi dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan manajemen bank dalam memperoleh aktiva untuk menghasilkan income. Menurut Peraturan Bank Indonesia No/13/1/PBI/2011, standar terbaik untuk rasio Return On Asset (ROA) adalah lebih dari 1,5%. "Semakin besar ROA suatu bank , maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset" (Restiyana,2016:20).

Besarnya jumlah modal bank yang harus dimiliki umumnya ditentukan oleh penguasa moneter. Bank Sentral sebagai penguasa moneter menetapkan minimum modal yang harus dipenuhi oleh setiap bank yang biasanya dihubungkan dengan total asetnya setelah memperhitungkan resiko yang mungkin dihadapi masing-masing aset. "Ketentuan minimum permodalan tersebut biasanya digunakan ukuran yang disebut Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal yang dihitung dengan membandingkan antara jumlah yang dimiliki bank dengan total aktiva tertimbang menurut resiko" (Siamat,2018:103).

Untuk aspek capital diproksikan dengan CAR. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untu menunjang aktiva yang menghasilkan resiko. Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung aktivitas pengambilan resiko (risk tanking). Peran modal penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis tetap aman karena bank memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir,2012). Standar besarnya CAR adalah lebih dari 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Tahun 2007 Bank Indonesia

mengeluarkan peraturan Bank Indonesia nomor 19/13/PBI/2007 tentang kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhotungkan resiko pasar, dan tahun 2004 Bank Indonesia menentukan Giro Wajib Minimum (GWP) yang disesuaikan dengan besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK). Modal bank merupakan alat pendorong kegiatan operasional bank.

Bank Indonesia telah menetapkan kewajiban penyediaan modal inti minimum bank umum sebesar Rp 80 M pada akhir tahun 2007 dan meningkat menjadi Rp 100 M pada akhir tahun 2010 (Restiyana , 2016 : 21). Selain masalah CAR yang dialami perbankan di Indonesia, masalah yang tidak kalah peliknya adalah masalah tentang efisiensi yang berkaitan dengan kegiatan operasional perbankan. Indikator efisiensi operasional yang lazim digunakan adalah BOPO (rasio beban operasional dengan pendapatan operasional). BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik untuk rasio BOPO adalah kurang dari 80%. “Semakin besar BOPO maka semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik “ (Restiyana, 2016:21).

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan diatas serta dengan adanya fenomena perbankan yang terjadi dalam dunia perbankan Indonesia, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini akan difokuskan kepada pengaruh tingkat kecukupan modal atau disebut juga dengan (CAR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), terhadap laba perusahaan yang disebut juga (ROA).

Dalam penelitian ini penulis mengambil studi kasus terhadap salah satu bank yakni PT Bank Central Asia,Tbk. Pendapatan yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan laba atau profitabilitas (ROA), tetapi pada kenyataannya besarnya ROA pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Selama periode pengamatan tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, hal tersebut dapat dilihat pada table dibawah :

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan CAR,BOPO, dan ROA pada PT Bank Cantral Asia Tbk**  
**periode 2014-2023**

<b>Tahun</b>	<b>CAR (X1)</b>	<b>BOP (X2)</b>	<b>ROA (Y)</b>
2014	16,84	48,57	2,94
2015	18,85	51,58	2,96
2016	21,89	50,67	2,98
2017	23,06	47,43	3,01
2018	23,38	46,59	3,05
2019	23,79	48,05	3,03
2020	25,83	53,91	2,48
2021	25,66	48,02	2,60
2022	25,76	39,88	3,11
2023	29,43	36,56	3,50

Sumber: data diolah

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai tahun 2023. Rasio Return On Asset (ROA) pada perusahaan mengalami kecenderungan fluktuasi menurun, sementara Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) pada perusahaan

mengalami kecenderungan naik, dan Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada perusahaan perbankan mengalami kecenderungan turun

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Manajemen Keuangan**

Menurut Musthafa (2017:3) “Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen”. Menurut Wiyono & Kusumo, (2017:1), “manajemen keuangan adalah ilmu yang secara garis besar mendalami dua lingkup aktivitas yang dilakukan oleh pemilik perusahaan, yaitu mendapatkan sumber modal yang paling murah, fungsi ini mencakup berbagai kegiatan menemukan, menganalisis serta memutuskan sumber modal mana yang akan dipilih dan diambil serta berapa jumlahnya. Kedua, menggunakannya untuk investasi yang dapat menguntungkan perusahaan, artinya digunakan untuk investasi yang efektif, efisien serta produktif hal ini adalah upaya perusahaan dalam menghasilkan laba”.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2017:22), “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana itu selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja Perusahaan”. Menurut Sari (2017:27) “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu entitas, memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi”. Menurut Kieso, Weygant & Warfird (2018:2) “laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar Perusahaan”

### **Bank**

Menurut Kasmir (2019:3) “Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya”. Menurut Stuart dalam Thamrin Abdullah (2017:2), “bank adalah suatu badan yang bertujuan memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, atau dengan mengedarkan alat tukar menukar dan uang giral”. Menurut Sesiady, dkk (2018:82) dalam Alamsyahbana dkk (2022:2), “bank merupakan penyedia bermacam layanan financial yang salah satunya adalah layanan penyaluran kredit modal kerja”.

### **Penilaian Kecukupan Permodalan/ Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Siamat (2018), modal bank adalah dana yang berasal dari pemilik bank yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional serta menutup kemungkinan kerugian yang timbul akibat risiko usaha. Bank yang memiliki modal yang kuat akan lebih mampu menyalurkan kredit, mengembangkan usaha, serta menghadapi tekanan ekonomi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Oleh karena itu, kecukupan modal menjadi salah satu indikator utama yang digunakan oleh otoritas pengawas perbankan dalam menilai stabilitas dan kesehatan bank

### **BOPO ( Biaya Operasioanal dengan Pendapatan Operasional)**

Menurut (Slamet riyadi, 2014) Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan

### **Return On Asset (ROA)**

Bank Indonesia selaku pengguna dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan set yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2018). Menurut surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva).

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan sebuah penelitian, diperlukan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis guna memperoleh data yang valid sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan, dan mengembangkan suatu pengetahuan. Pengetahuan tersebut nantinya dapat digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi berbagai permasalahan.

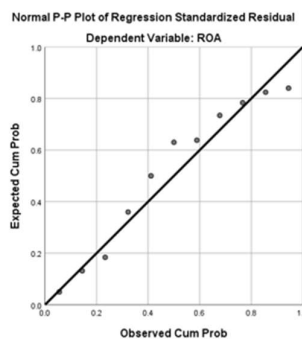
Agar pembahasan tetap terfokus dan tidak menyimpang dari permasalahan utama, maka peneliti merasa perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:16), “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, yang menurut Sugiyono (2021), digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, baik yang bersifat korelasional maupun kausal (pengaruh).

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank Central Asia Tbk, dengan menggunakan data laporan keuangan selama periode tahun 2014 hingga 2023

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji Normalitas**



**Gambar 4.5**  
**Grafik P-P Plot Uji Normalitas**

Jika dilihat dari gambar 4.5 Karena titik-titik tersebar di sekitar dan di sepanjang diagonal, grafik *Return On Asset (ROA)* menunjukkan pola grafik normal. Pada dasarnya, karena titik-titik residu tersebar secara seimbang dan merata sepanjang diagonal, grafik

Return On Asset (ROA) sesuai dengan asumsi normalitas. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

### Uji Multikolinearitas

Dilihat dari tabel 4.5 maka didapatkan hasil pengujian multikolinearitas, nilai yang diterima untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah 0,677, dan untuk variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 0,677. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sama-sama bernilai kurang dari 1, faktor variance inflasi (VIF) pada kedua variabel sebesar 1,476 yang berarti kurang dari 10. Oleh karenanya regresi model ini terbebas dari intervensi multikolinearitas

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Toleranc e	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	6.140	.915		6.714	.000		
CAR	-.029	.018	-.384	-1.585	.157	.677	1.476
BOPO	-.053	.013	-1.006	-4.150	.004	.677	1.476

a. Dependent Variable: ROA

sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 <sup>a</sup>	.873	.809	.12016	2.018

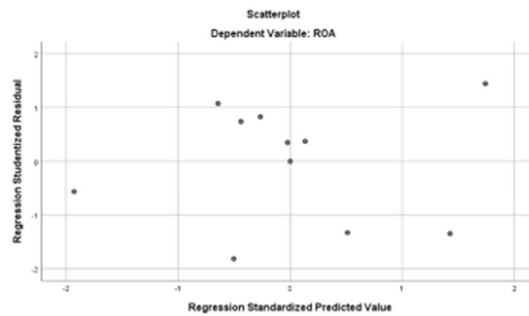
a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah melalui software SPSS 26

Diketahui dari tabel 4.6, dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,018 dengan nilai  $k = 2$  dan  $t = 10$  serta batas  $dU = 1,6413$  dan  $dL = 0,6972$  sehingga  $4-dU = 2,3587$ . Karena  $dU < dw < 4-dU$ , atau  $1,6413 < 2,018 < 2,3587$ , dapat disimpulkan bahwa dalam sampel tidak ada autokorelasi

## Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah melalui SPSS 26

**Gambar 4. 6**

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari gambar 4.6, Karena memenuhi kriteria yaitu tidak ada pola yang jelas, titik menyebar secara acak, dan penyebaran terjadi di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Karena telah memenuhi asumsi hemeteroskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas), model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen Return On Asset (ROA) berdasarkan variabel independennya

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. 7**

### Hasil Uji Regresi Linier Berganda *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)*

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6.140	.855		7.178	.000
	CAR	-.029	.017	-.384	-1.694	.129
	BOPO	-.053	.012	-1.006	-4.437	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah melalui software SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7, maka persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Model Persamaan regresi:  $Y = 6,140 - 0,029 (CAR) - 0,053 (BOPO)$   
Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 6,140, lalu nilai variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)  $\beta_1$  sebesar -0,029 dan nilai variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  $\beta_2$  sebesar -0,053.
2. Konstanta ( $\alpha$ )  
Dapat diartikan jika variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai 0, maka nilai variabel Return On Asset (ROA) adalah 6,140.

3. Capital Adequacy Ratio (CAR)  $\beta_1$   
Koefisien regresi variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) bernilai negative yaitu sebesar -0,029, yang berarti setiap kenaikan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 1% akan menurunkan nilai variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,029%.
4. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)  $\beta_2$   
Koefisien regresi variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) bernilai negative yaitu sebesar -0,053, yang berarti setiap kenaikan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Sebesar 1% akan menurunkan nilai variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,053%.

### Analisis Koefisien Korelasi Dan Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.873	.809	.12016

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR  
Sumber: Data diolah melalui software SPSS 26

Jika melihat hasil pengujian pada tabel 4.9 maka akan menemukan nilai koefisien korelasi sebesar 0,934, yang menunjukkan bahwa nilai ini berada di antara 0,800 dan 1,000, yang menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki korelasi yang signifikan terhadap variabel Return On Asset (ROA)

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934 <sup>a</sup>	.873	.809	.12016

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR  
Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26.

1. Nilai R = 0,934

Menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel dependen Return On Asset (ROA) dan variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki korelasi yang sangat

kuat dengan Return On Asset (ROA), Seperti yang ditunjukkan oleh nilai 0,934 yang hampir sama dengan 1.

2. Nilai R Square = 0,873

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat memengaruhi 87,3% perubahan Return on Assets (ROA). Sementara variasi perubahan Return on Assets (ROA) sebesar 12,7% (diperoleh dari 100% - 87,3%) dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Nilai Adjusted R Square = 0,809

Menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sangat mempengaruhi Return On Asset (ROA). Nilai yang tinggi ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel independen Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

4. Kesalahan Estimasi Standar (Standard Error Of The Estimate) = 0,12016

Menunjukkan bahwa tingkat kesalahan dalam memprediksi Return On Asset (ROA) adalah sebesar 0,12016. Nilai ini cukup akurat dalam memprediksi Return On Asset (ROA).

**Uji Hipotesis**

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji t ( Parsial ) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset (ROA)***

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.140	.855		7.178	.000
	CAR	-.029	.017	-.384	-1.694	.129
	BOPO	-.053	.012	-1.006	-4.437	.002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26

Berdasarkan hasil uji t (Uji Parsial) dari table 4.11, dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

a. Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian di tabel 4.11, thitung untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu sebesar -1,694 dan ttabel untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu sebesar 1,8945. Sehingga dapat diketahui thitung -1,694 < ttabel 1,8945 dengan nilai signifikansi 0,129 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal ini

menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak mempengaruhi Return On Asset (ROA) secara signifikan. Oleh karena itu, variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) yang lebih tinggi tetapi rendah pada periode penelitian tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan Return On Asset (ROA).

b. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian di tabel 4.11, thitung untuk variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebesar -4,437 dan ttabel untuk variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebesar 1,8945. Sehingga dapat diketahui thitung  $-4,437 > ttabel 1,8945$  dengan nilai signifikansi 0,002 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Oleh karena itu, jika variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) semakin tinggi maka akan mengakibatkan penurunan yang signifikan pada Return On Asset (ROA) sedangkan jika semakin rendah variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka akan mengakibatkan peningkatan yang signifikan pada Return On Asset (ROA).

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji f ( Simultan ) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.487	2	0.243	9.134	0.011 <sup>b</sup>
	Residual	0.187	7	0.027		
	Total	0.673	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.12, hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F (simultan) menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima; nilai Fhitung sebesar 9,134 dan Ftabel sebesar 4,737 dengan nilai signifikansi 0,011 menunjukkan bahwa Fhitung  $> Ftabel$  atau  $9,134 > 4,737$  dan nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersamaan berpengaruh besar terhadap Return on Asset (ROA). Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap layak untuk menjelaskan pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA).

Hasil positif pada uji F (simultan) disebabkan karena ketika variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tinggi, maka bank memiliki kemampuan lebih besar untuk menyalurkan kredit dan menghasilkan pendapatan yang pada akhirnya meningkatkan Return on Asset (ROA). Dan Bank Central Asia memiliki Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang baik ini menunjukkan seberapa efektif operasi bank. Semakin

rendah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka semakin besar profitabilitas Return on Asset (ROA) yang dapat dicapai

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) studi kasus pada PT Bank Central Asia Tbk periode tahun 2014 – 2023 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) untuk PT Bank Central Asia Tbk pada periode tahun 2014 – 2023. Karena diketahui thitung  $-1,694 < t_{tabel} 1,8945$  dengan nilai signifikansi  $0,129$  dan nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$ .
2. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap Return On Asset (ROA) untuk PT Bank Central Asia Tbk pada periode tahun 2014 – 2023. Karena diketahui thitung  $-4,437 > t_{tabel} 1,8945$  dengan nilai signifikansi  $0,002$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$
3. Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA) untuk PT Bank Central Asia Tbk pada periode tahun 2014 – 2023. Karena diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,134 > 4,737$  dan nilai signifikansi  $0,011$  lebih kecil dari  $0,05$

## DAFTAR REFERENSI

### Buku:

- Abdullah, T. (2017). Bank dan Lembaga keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Afandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Konsep, dan Indikator*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Alamsyahbana, M. I., SE, M., SE, M., SE, M., SE, M., & SE, M. (2022). *Bank dan lembaga keuangan*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dendawijaya, Lukman. (2012). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT.Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2013). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT.Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Firmansyah, M. A., & Mahardhika, B. W. (2018). *Pengantar manajemen*. Yogyakarta : Deepublish
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Arsini. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Ilmu.

- Harahap, S.S. (2016) Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S.S. (2018) Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2017) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hutauruk, Martinus, Robert. (2017). Akuntansi Perusahaan Jasa Aplikasi Program Zahir Accounting. Versi 6. Jakarta Barat: Indeks.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2019. Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Jatmiko, D. P. (2017). Pengantar manajemen keuangan. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Malang: UB Press.
- Kasmir (2012) Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Manullang, M. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mardalena, & Sarinah. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Martono, & Harjito, A. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ekonesia.
- Musthafa. (2017) Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Nazir, M. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ningsih, S. (2021). *Dampak dana pihak ketiga dari bank konvensional dan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia* . Penerbit Widina.
- Nurhayati, E., & Supomo, R. (2018). Manajemen sumber daya manusia. *Bandung: Yrama Widya*.
- Restiyana, “ Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2010””, Universitas Diponegoro, Semarang,2016.
- Riyadi, S. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, A. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Refika Aditama.
- Siamat, “ Manajemen Lembaga Keuangan”, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2018.
- Sugiono. (2017) In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (p. 394). Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2019) In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (p. 394). Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2021) In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (p. 394). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014) Analisis Laporan Keuangan: Teori. Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2017) Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Cetakan ke 2. Penerbit Ekonesia, Yogyakarta.
- Triandaru, S., & Budisantoso, T. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Edisi ke-3). Jakarta: Salemba Empat

- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan 1 Berbasis IFRS: Teori, Soal dan Penyelesaian*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyono, G., & Kusumo, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

**Jurnal:**

- Africano, F. (2016). Pengaruh NPF terhadap CAR serta dampaknya terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 6(1), 61-70.
- Agus. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA). *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(4).
- Almilia, L. S., & Herdiningtyas, W. (2014). *Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 131-147.
- Hudaya, H. (2024). CARA MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN DALAM UPAYA PENGUMPULAN DANA PUBLIK. *JURNAL MANAJEMEN FE-UB*, 12 (1), 106-121.
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2).
- Kurniawan, M. (2019). Pengaruh Npl, Ldr, Dan Bopo, Terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Manajemen*, 2(1), 1-13.
- Kusmayadi, D. (2018). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Liquidity Coverage Ratio (LCR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta di Bursa Efek Indonesia* [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi].
- Masruroh, F. D., & Subagiyo, R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Jumlah Pembiayaan Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(1), 63-81.
- Maulidya, N. (2011). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Swasta Nasional Devisa Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2010*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 101-110.
- Maulla, L. A. (2023). Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. *Media Ekonomi*, 22(2), 1-12.
- Rianti, F. A., & Elmanizar, E. (2019). Pengaruh Piutang Murabahah, Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing*, 1(1), 58-82.
- Sakdiyah, S. (2018). ANALISIS PROSEDUR PEMBERIAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) INGIN JAYA LAMBARO ACEH BESAR. *Jurnal Sain Ekonomi dan Edukasi (JSEE)*, 6(1).
- Sudarmawanti, E., & Pramono, J. (2017). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Salatiga yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015). *Among Makarti*, 10(1).

- Sulaeman, M. (2020). Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi*, 18(2), 240-250.
- Sumarna, A., dkk. (2019). Peranan Slik (Sistem Layanan Informasi Keuangan) Pada PT. Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Jalancagak. *Jurnal Keuangan*, 120.
- Veranda, S. D., & Wildyarti, E. T. (2016). Analisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non-Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Size terhadap Return On Asset (ROA). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1-13.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia: Studi masa pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13-24.
- Wicaksono, A. (2016). Pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, non performing loan dan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 5(1), 32-39.
- Yonira, A. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013*. *Jurnal Manajemen Perbankan*, 8(1), 45-53.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309-334.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309-334.
- Yulisari, R. (2021). Analisis Sistem dan Prosedur Penyaluran Kredit Pada BPR Hasamitra Cabang Daya. *Economics Bosowa*, 7(002), 30-42.
- Nani, E. P. A., & Rozi, F. (2021). Analisis Rasio Kecukupan Modal, Kelancaran Kredit dan Biaya Operasional Pengaruhnya terhadap Kemampuan Menghasilkan Laba pada PT Bank OCBC NISP, Tbk. *Jurnal Semarang*, 4(3), 70-77.
- Amirudin. (2022). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Bank Size terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk. Periode 2011-2020. *Swara MaNajemen (Keuangan, Pemasaran, dan Sumber Daya Manusia)*, 2(2), 215-232.
- Mutawali, M., Saniah, N., & Ridha, A. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BTN Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Perbankan dan Ekonomi Rakyat*, 2(3), 327-336.

**Website:**

Bank BCA. (2024). *Laporan tahunan*. Diakses dari <https://www.bca.co.id>

Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan tahunan*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>